

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika tersebut efektif. Sebaliknya, hasil belajar matematika rendah menunjukkan indikasi ketidakefektifan proses belajar matematika (Supardi, 2012: 244). Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2014:12) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut: 1) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Wahyuni (2014) faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, rasa ingin tahu siswa tidak tumbuh dalam hatinya karena ia hanya menerima pelajaran saja sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang memberdayakan siswa. *Kedua*, siswa kurang memiliki motivasi belajar siswa. *Ketiga*, siswa pada umumnya mempunyai anggapan bahwa matematika adalah pelajaran sulit. *Keempat*,

aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat siswa kurang terlihat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai faktor hasil belajar di atas dapat diasumsikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor internal siswa yang meliputi minat. Semakin besar minat belajar siswa maka akan semakin tinggi rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk belajar matematika, sebaliknya kurangnya minat belajar matematika siswa maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa bahkan siswa akan beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran sulit. Hal ini berkesinambungan dengan masalah yang ada di MTs Tahsiliyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bidang studi matematika di MTS Tashiliyah Talang Pangeran, bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IX pada pelajaran matematika masih dikategorikan rendah dan tidak mencapai KKM hal ini dapat dilihat dari nilai tugas dan ulangan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena siswa menganggap pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami dan tidak menyenangkan sehingga tidak diminati siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika, Susanto (2013: 190-191) menyatakan bahwa seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengimbangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini

sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa sendiri. Ini berarti bahwa dalam belajar matematika penekannya adalah proses siswa belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuan sendiri melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, yaitu *Realistic Mathematics Education* (RME).

Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pembelajaran yang mengaitkan dan melibatkan lingkungan sekitar, pengalaman nyata yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa. Dalam pembelajaran RME dimulai dengan menyajikan masalah kontekstual, kemudian siswa diberi kesempatan secara bebas untuk dapat mendiskripsikan, menginterpretasikan dan menyelesaikan masalah kontekstual tersebut dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Soedjadi (Ratumanan, 2014: 99) pembelajaran matematika realistik (PMR = *RME*) pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk mempelancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik dari masa lalu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran RME konteks yang digunakan berada disekitar lingkungan hidup siswa yang mana bisa siswa bayangkan di dalam pikirannya, namun konteksnya tidak harus selalu menggunakan masalah dunia nyata bisa dalam bentuk permainan atau menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah belajar matematika sehingga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Supardi (2012) berjudul *Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, hasil belajar matematika dengan pendekatan PMR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sedangkan penelitian Ayu Devi Karlinda (2015) yang berjudul *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pemulutan* menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pemulutan.

Menindaklanjuti penelitian sebelumnya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* menggunakan alat peraga berupa model tabung dari karton. Untuk itu peneliti berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar matematik.

## **D. Manfaat Peneliti**

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini bagi siswa, guru dan sekolah adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa lebih aktif dan senang dalam belajar melalui pengalaman belajar yang baru, sehingga dapat lebih mudah dalam memahami konsep matematika siswa pada materi pembelajaran matematika.

### b. Bagi Guru

Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika secara efektif dan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pada pelajaran matematika dan pengalaman belajar yang berkesan sehingga pada saat mengajar dapat digunakan metode ini pada pembelajaran matematika tertentu.